

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keuangan perusahaan merupakan pilar yang sangat penting untuk kemajuan suatu usaha, sebab kebanyakan kasus kebangkrutan suatu usaha bermula dari adanya *financial distress* yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan keuangan. Pentingnya pengelolaan keuangan sebagai aspek vital perusahaan harus benar-benar diperhatikan dan dikelola dengan baik jika perusahaan tetap ingin dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya (Haryetti,2010).

Seiring dengan krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sektor perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank dilanda penyakit yang sama dan menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet.

Dalam penelitian Almilia dan herdiningtyas (2005) ada beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain :

1. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan
2. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran
3. Semakin turunnya permodalan bank-bank
4. Banyak bank-bank tidak mampu melunasi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah
5. Manajemen tidak profesional.

Pada kurun waktu 1997-1998 banyak bank yang dilikuidasi. Likuidasi pertama terjadi pada bank Summa, disusul dengan 16 bank pada bulan November 1998, setelah itu banyak lagi yang BBO (Bank Beku Operasi) dan BTO (Bank Take Over) yang dilakukan oleh pemerintah. Bank yang bermasalah dengan tingkat kesehatannya disamping mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat juga akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan oleh BI. Sebagai perbandingan, bank yang tidak bermasalah dengan tingkat kesehatannya tentunya menjadi bank primadona bagi nasabahnya dan memberikan kontribusi positif untuk memajukan roda perekonomian negara. (Ruth dan Armas,2011).

Menurut UU RI No.10/1998 Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu: (1) capital, (2) assets, (3) management, (4) earnings, dan (5)

liquidity yang biasa disebut dengan CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan antara lain (CAR, NPL, ROA, LDR dan BOPO). Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank.

1. *Capital Adequacy Ratio* Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) CAR adalah rasio kecukupan modal dengan menunjukkan kemampuan bank saat mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi serta mengontrol risiko-risiko mungkin timbul karena pengaruh dari kinerja suatu bank pada saat menghasilkan suatu keuntungan dan menjaga besarnya modal yang dimiliki perusahaan perbankan.
2. *Non performing loan (NPL)* Rasio NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Nugroho,2012).
3. *Return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir,2008).
4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,2008).
5. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah Rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009, dalam Kurniasari dan Ghozali1 2013).

Penelitian lainnya yang sejenis didapatkan tingkat kesehatan bank dari 18 bank yang dijadikan sampel sebanyak 4 bank yang di prediksi kondisinya dalam keadaan bermasalah yaitu Bank Agroniaga mengalami laba negatif, PT.Bank ICB Bumi Putera Indonesia mengalami laba negatif, PT.Bank Eksekutif Internasional mengalami financial distress dan laba negatif PT.Bank Internasional Indonesia mengalami laba negatif, dan sisanya 16 bank dinyatakan dalam kondisi yang tidak bermasalah (Ruth dan Armas,2011).

Hasil dari penelitian yang lain didapatkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi *financial distress* perbankan Indonesia, yaitu LDR (*loan to deposit ratio*) dan BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional), selain itu kedua rasio tersebut, variabel lain, yaitu CAR (*capital adequacy ratio*), NPL (*non performing loan*), ROA (*return on asset*), dan ROE (*return on equity*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* perbankan Indonesia. Jadi rasio LDR yang tinggi dan BOPO yang tinggi dapat menjadi penyebab *financial distress* perbankan Indonesia. Maka dari itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai prediksi kebangkrutan pada sektor perbankan dengan menggunakan CAMEL dengan judul pengaruh CAMEL terhadap prediksi kebangkrutan pada sektor perbankan yang *go publik* di BEI (Kurniasari dan Ghozali,2013).

Hasil penelitian selanjutnya variabel yang berpengaruh dalam menjelaskan kebangkrutan bank adalah LDR. Sesuai dengan hasil uji logit dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan bank disebabkan karena kredit yang diberikan mengalami penurunan sehingga bank memilih menginvestasikan dana dalam bentuk aktiva produktif sehingga memberikan pendapatan bunga yang tinggi (Nugroho,2012).

Selain itu hasil penelitian lain menyatakan bahwa Secara parsial rasio *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi *financial distress*, Secara parsial rasio *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial Distress*, Secara parsial rasio *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perbankan dalam membentuk Model Prediksi Kebangkrutan pada Bank yang Listing di BEI dengan Periode Pengamatan 2009-2013”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Apakah kinerja keuangan perbankan yang diukur dari rasio CAR, NPL, ROA, LDR, dan BOPO memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap prediksi kebangkrutan?
2. Apakah kinerja keuangan perbankan yang diukur dari rasio CAR, NPL, ROA, LDR, dan BOPO memberikan pengaruh secara parsial terhadap prediksi kebangkrutan?
3. Bagaimana tingkat keakuratan prediksi dari model prediksi kebangkrutan yang dihasilkan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan yang diukur dari rasio CAR, NPL, ROA, LDR, dan BOPO yang akan memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap prediksi kebangkrutan.

2. Untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan yang diukur dari rasio CAR, NPL, ROA, LDR, dan BOPO yang akan memberikan pengaruh secara parsial terhadap prediksi kebangkrutan.
3. Untuk menganalisis tingkat keakuratan prediksi dari model prediksi kebangkrutan yang dihasilkan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai rasio rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan seperti CAR, NPL, ROA, LDR, dan BOPO, dan penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

b) Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk sektor perbankan sehingga dapat mengantisipasi kebangkrutan

c) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menilai tingkat kesehatan sektor perbankan dan sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.